

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori *Signal*

Menurut Brigham, E. F. & Houston teori sinyal adalah sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang beroperasi dengan baik akan memberikan sinyal yang baik kepada investor dengan menunjukkan bahwa jika perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.<sup>15</sup>

*Spance* (1973) menyatakan kondisi antar pihak eksternal dan internal perusahaan mendapatkan suatu informasi. Manajemen perusahaan akan memberikan informasi kepada investor seperti adanya peningkatan nilai pada perusahaan. Namun, investor tidak hanya mengambil keputusan berdasarkan informasi manajemen perusahaan karena belum memiliki kekuatan informasi.<sup>16</sup> Sebab perusahaan dengan nilai tinggi akan melakukan *signaling* kepada kebijakan keuangan perusahaan sehingga terdapat perbedaan dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

Teori *Signaling* berfokus pada cara perusahaan menyampaikan informasi kepada para pemegang saham dan pasar. Teori ini menjelaskan bagaimana pihak yang memberikan informasi (*sender*) memilih apa dan bagaimana informasi

---

<sup>15</sup> Brigham, Eugene F and Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedu. (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

<sup>16</sup> Febrianti, Anisa ; Wardani, Laila ; Hidayati, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021.”

tersebut disampaikan, serta bagaimana pihak yang menerima informasi (*receiver*) menafsirkan informasi tersebut. Informasi yang disampaikan biasanya berupa laporan keuangan, yang dapat memberikan sinyal terhadap pihak eksternal atau investor syariah mengenai kondisi perusahaan.

Teori sinyal mengaitkan EPS dan PER dengan investor. Dimana EPS yang tinggi sering dianggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang baik. Ini karena EPS mengukur keuntungan yang diperoleh per saham, dan peningkatannya bisa menunjukkan pertumbuhan laba dan efisiensi operasional perusahaan. Sinyal positif dari PER dapat mendorong investor syariah agar membeli saham dalam perusahaan yang kemudian bisa meningkatkan harga saham perusahaan di pasar modal.

Variabel EPS dan PER tersebut berdampak pada harga saham dimana kenaikan EPS dan PER menyebabkan Investor cenderung menilai perusahaan dengan EPS dan PER yang tinggi sebagai perusahaan yang dapat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat baik. Hal ini, bisa mengarah pada peningkatan permintaan saham dan akibatnya kenaikan harga saham.

## **2. Saham**

### **a. Pengertian Saham**

Menurut Mohamad Samsul pengertian saham adalah sebagai berikut:

“Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut

daftar pemegang saham.”<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Fahmi pengertian saham adalah sebagai berikut: “Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembat kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual.”<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian para ahli diatas saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

#### b. Jenis Saham

Ada beberapa jenis saham Darmadji & Fakhrudin yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
  - a) Saham biasa (*common stock*) yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b) Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa

---

<sup>17</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi 2. (Jakarta: Erlangga, 2015). hal. 59

<sup>18</sup> Fahmi Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2016). hal. 80

<sup>19</sup> Darmadji Tjiptono dan Fakhrudin, *Pasar Modal Di Indonesia*, Edisi Ket. (Jakarta: Salemba Empat, 2012). hal. 6

tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

2) Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:

- a) Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
- b) Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3) Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:

- a) Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di *industry* sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- b) Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c) Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growthstock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
- d) Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan

yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

- e) Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

Menurut Husnan Saham adalah bukti kepemilikan setelah investor menginvestasikan sejumlah uang kepada perusahaan.<sup>20</sup> Ada dua analisis saham yang digunakan untuk menghargai hargasaham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Hal ini dapat memberikan wawasan kepada investor mengenai harga saham dan akan membantu investor dalam membuat keputusan. Dalam konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu:

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental ini merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara:

- Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang.
- Menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis ini bertolak dari anggapan dasar bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Karena itu, seorang fundamentalis mencobamempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi atau kinerja perusahaan. Argumentasi dasarnya adalah nilai saham mewakili nilai perusahaan.

---

<sup>20</sup> Husnan Suad dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Hal. 315

Analisis fundamental lebih menekankan pada penentuan nilai instrinsik dari suatu saham. Untuk melakukan analisis yang bersifat fundamental, analisis perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai instrinsik saham. Nilai inilah yang diestimasi oleh investor, dan hasil dari estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang (*current market price*) sehingga dapat diketahui saham-saham yang *overprice* maupun *underprice*. Karena banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dalam hal ini (ROA, ROE, EPS, dan PER) juga faktor makro ekonomi seperti inflasi dan nilai tukar, maka beberapa tahapan analisis untuk melakukan analisis fundamental yaitu:

- Analisis Ekonomi : Analisis ini menyangkut penilaian umum perekonomian dan pengaruh potensialnya terhadap hasil sekuritas.
- Analisis Industri : Analisis industri akan memberikan pemahaman tentang sifat dan operasi dari suatu industri yang dapat digunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan industri perusahaan-perusahaan di dalamnya serta prestasi saham-sahamnya.
- Analisis Kondisi Spesifik Perusahaan : Analisis ini menyangkut penilaian keuangan perusahaan. Alat yang digunakan dalam analisis ini yaitu analisis laporan keuangan.

#### b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga tersebut di waktu yang lalu.<sup>21</sup>

Model analisis teknikal lebih menekankan pada tingkah laku pemodal

---

<sup>21</sup> Ibid. Hal. 349

di masa yang akan datang berdasarkan kebiasaan di masa lalu. Di dalam analisis teknikal informasi tentang harga dan volume perdagangan merupakan alat utama untuk analisis. Misalnya, peningkatan atau penurunan harga biasanya berkaitan dengan peningkatan atau penurunan volume perdagangan. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli atau menjual saham, dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis ataupun menggunakan analisis grafis.

### 3. Harga Saham

#### a. Pengertian Harga Saham

Menurut Paningrum saham berfungsi sebagai bukti kepemilikan korporasi yang menerbitkannya. Investor yang memiliki saham di suatu perusahaan akan berhak atas pendapatan serta aset emiten, setelah seluruh hutang emiten telah dipenuhi.<sup>22</sup>

Menurut Brigham & Houston mengemukakan : “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.”<sup>23</sup>

Sedangkan Menurut William Hartanto harga saham yaitu suatu nilai atau unit akuntansi di dalam berbagai instrumen keuangan yang terdapat pada bagian kepemilikan suatu perusahaan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> S E Destina Paningrum, *Buku referensi investasi pasar modal*, 2022.

<sup>23</sup> Brigham. Eugene F and Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Hal. 7

<sup>24</sup> William Hartanto, *Mahasiswa Investor*, ed. Yulian Masda, 1 ed. (Jakarta: Gramedia, 2018).

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimumkan nilai perusahaan juga berarti memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya.

Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel variabel dari laporan keuangan.

Menurut Widoatmodjo dalam Azis, dkk harga saham dibedakan sebagai berikut:<sup>25</sup>

#### 1) Harga Nominal

Merupakan harga yang tercantum di dalam sertifikat saham yang sudah ditetapkan oleh emiten atas penilaian lembar saham yang telah

---

<sup>25</sup>Maryam Nadir Musdalifah Azis, Sri Mintarti, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).



diterbitkan.

## 2) Harga Perdana

Harga saham pada pasar perdana ini ditetapkan oleh emiten dan penjamin emisi (*underwriter*), nantinya akan diketahui berapa harga yang akan dijual oleh emiten kepada masyarakat.

## 3) Harga Pasar

Merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor lainnya atau juga bisa dikatakan harga saham pada pasarannya. Harga pasar merupakan harga saham dasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup. Maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).

### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan saham. Berikut ini faktor yang harus disadari oleh setiap investor, ada 2 faktor yaitu:

#### 1) Faktor yang bersifat makro

Faktor yang bersifat makro yaitu faktor penyebab yang berdampak pada semua saham termasuk juga perekonomian secara menyeluruh. Menurut William: “kondisi makro ekonomi berarti apa saja yang sedang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan dan masa depan perusahaan.”<sup>26</sup>

#### 2) Faktor yang kedua bersifat mikro

Faktor yang kedua yang bersifat mikro yaitu faktor-faktor yang dampaknya hanya terhadap beberapa jenis saham. Secara garis besarnya,

---

<sup>26</sup> A. McEachern William, *Ekonomi Makro*, Pendekatan. (Jakarta: Salemba Empat, 2020). hal. 117

faktor-aktor yang mempengaruhi harga saham ada 2 yaitu:

a) Penawaran dan Permintaan

Harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam arti tergantung pada permintaan dan penawaran (saham mengalami likuid). Jumlah permintaan dan penawaran mencerminkan kekuatan pasar. Jika penawaran lebih besar dari pada permintaan, pada umumnya kurs harga akan turun. Sebaliknya, jika penawaran lebih kecil dari pada permintaan, pada umumnya kurs akan naik. Kekuatan pasar dapat juga dilihat dari data mengenai sisa beli atau jual. Bagi investor yang memerlukan investasi jangka panjang maupun jangka pendek, perlu memperhatikan apakah sekuritas tersebut diminati atau tidak diminati.

b) Efisiensi Pasar Modal

Efisiensi pasar modal merupakan pasar modal yang harga sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Efisiensi pada dasarnya meliputi efisiensi internal dan efisiensi eksternal. Efisiensi internal dapat mempengaruhi harga saham, apabila biaya transaksi dalam perdagangan sekuritas semakin rendah, jika efisiensi dikaitkan dengan besarnya biaya untuk melakukan pembelian atau penjualan sekuritas. Kemudian efisiensi eksternal dapat mempengaruhi harga, ditentukan oleh kecepatan penyesuaian harga sekuritas di pasar modal terhadap informasi baru. Informasi yang ada kemudian diserap oleh investor untuk digunakan dalam menghasilkan keputusan.

#### 4. *Earning Per Share*

##### a. Pengertian *Earning Per Share*

Menurut Kasmir rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.<sup>27</sup> Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Menurut Nor Hadi “Earning Per Share (EPS) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada tahun buku terhadap saham yang diterbitkan perusahaan.”<sup>28</sup>

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau Nor Hadi menyebutkan: Dividen merupakan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten mencetak laba bersih dari operasinya sehingga laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen karena dividen merupakan bagian laba dari perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dan juga dapat mempengaruhi kenaikan nilai saham di masa mendatang.<sup>29</sup>

Jika nilai EPS naik maka harga saham juga mengalami kenaikan. Pendapatan per saham (*Earning per share*/EPS) perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan

---

<sup>27</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pert. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019). hal. 207

<sup>28</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal : Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015). Hal. 134

<sup>29</sup> Ibid. Hal. 126

manajemen.

b. Manfaat *Earning Per Share*

*Earning Per Share* (EPS) memberikan informasi kepada pemegang saham dan calon investor mengenai kemampuan untuk menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. Manfaat *Earning Per Share* (EPS) antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan *value* atau nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh laba perusahaan.
- 2) *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk membandingkan dengan harga saham yang disebut *Price to Earning Ratio* (PER).
- 3) Untuk memproyeksikan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
- 4) Untuk mengetahui porsi laba dan jumlah saham yang beredar.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share*

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) adalah:

1) *Net Income* / laba bersih perusahaan

Jika terjadi kenaikan laba bersih perusahaan maka itu akan berdampak pada kenaikan *Earning Per Share* perusahaan. Begitupun sebaliknya.

2) Jumlah saham yang beredar

Jika terjadi kenaikan jumlah saham yang beredar karena perusahaan melakukan aksi korporasi seperti *right issue* / HMETD dengan menerbitkan saham baru maka itu akan berdampak pada penurunan

*Earning Per Share* perusahaan tersebut.

d. Rumus Perhitungan *Earning Per Share*

Menurut Tandelilin “untuk menghitung besarnya *earning per share* (EPS) setiap emiten”.<sup>30</sup> Rasio *Earning Per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

## 5. *Price to Earning Ratio*

a. Pengertian *Price to Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menganalisis apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. PER bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya.

Menurut Brigham, E. F. & Houston *Price Earning Ratio* adalah rasio yang diperoleh dari harga pasar saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional.<sup>31</sup>

Harapan investor terhadap *Future Earning* perusahaan digerakkan pada harga saham yang tersedia mereka bayar atas saham perusahaan tersebut

---

<sup>30</sup> Tandelilin Eduardus, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi pert. (Yogyakarta: Kanisius, n.d.). hal. 374

<sup>31</sup> Brigham, Eugene F and Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. hal. 84

dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap PER. Dengan mengetahui besarnya PER suatu perusahaan, investor dapat memperkirakan posisi suatu saham relatif terhadap saham-saham lainnya, apakah saham tersebut layak untuk dibeli atau tidak. Terdapat tiga variabel yang turut menentukan besaran PER yaitu, rasio pembayaran dividen, tingkat keuntungan yang dikehendaki dan tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan.

*Price Earning Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan peluang dalam berinvestasi. PER yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut tinggi yang menggambarkan pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Nilai PER yang tinggi dapat menaikkan harga saham dan mampu mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang.<sup>32</sup>

b. Manfaat *Price to Earning Ratio* (PER)

Adapun menurut Natalia manfaat *Price Earning Ratio*, antara lain sebagai berikut.<sup>33</sup>

- 1) Hubungan antara EPS dan pasarsaham biasa digambarkan dengan rasio PER. Dalam kaitannya dengan laba per saham, harga saham semakin mahal dengan semakin tingginya nilai PER.
- 2) Karena tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham, maka PER juga dapat digunakan sebagai ukuran tingkat pertumbuhan yang diantisipasi.

---

<sup>32</sup> Agung Raka Mira Pitaloka, Ni Made Sunarsih, dan LA Budhananda Munidewi, "Pengaruh Return on Equity, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Dividend Yield Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020," *Jurnal Kharisma* 4, no. 2 (2022): 449–457, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

<sup>33</sup> Amalia Natalia, "Literature Review: Perbandingan Antara Rasio Harga terhadap Laba (P/E Ratio) dan Arus kas Diskonto (DCF) untuk Penilaian Perusahaan," *Juripol* 4, no. 1 (2021): 1–6.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price to Earning Ratio* (PER)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi PER adalah sebagai berikut:

- 1) Harga Saham
- 2) *Earning Per Share*
- 3) Tingkat keuntungan yang dipandang layak (*discount rate*).
- 4) Pertumbuhan dividen

d. Rumus perhitungan *Price to Earning Ratio* (PER)

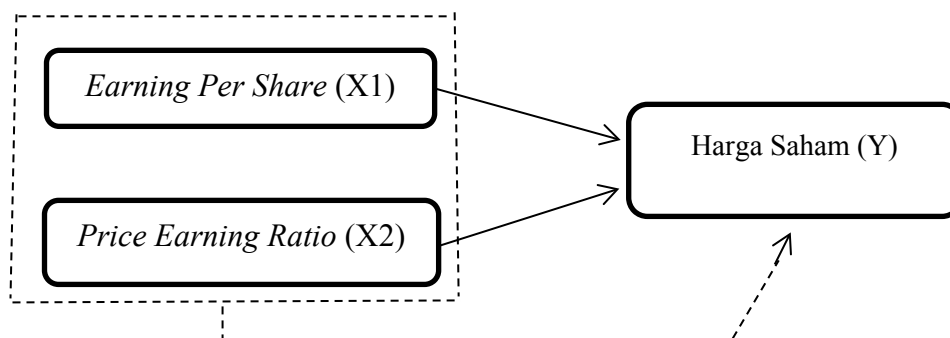
Menurut Fahmi dalam Davin dkk untuk mendapatkan hasil perhitungan *Price to Earning Ratio* (PER) dapat dihitung sebagai berikut:<sup>34</sup>

$$\text{Price to Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

## B. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual berisi tentang variabel yang diteliti, dapat berisi pengaruh atau hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**



## C. Hipotesis Penelitian

<sup>34</sup> Davin Surjanto dan Totok Sugiharto, "LQ45 Stock Price Valuation Analysis Using Price to Book Value (PBV) and Price Earning Ratio (PER) Variables from 2016-2020," *Enrichment: Journal of Management* 12, no. 1 (2021): 205–211, <https://enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/view/192>.

## 1. *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu indikator fundamental penting yang mencerminkan besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS digunakan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang telah diinvestasikan. Semakin tinggi nilai EPS, maka semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh pemegang saham, sehingga hal ini dapat menarik perhatian investor dan mendorong peningkatan permintaan atas saham perusahaan tersebut di pasar. Kondisi ini selanjutnya akan berimplikasi pada kenaikan harga saham. Menurut teori sinyal (*signaling theory*), laba bersih yang tinggi dan peningkatan EPS dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar, karena menunjukkan prospek keuangan perusahaan yang baik di masa depan. Informasi ini direspons oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Secara empiris hasil penelitian Febriani menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham EPS baik secara parsial maupun simultan, di mana peningkatan EPS mampu memberikan dorongan terhadap kenaikan harga saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).<sup>35</sup>

Hipotesis 1 ( $H_1$ ): *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2022–2024.

## 2. *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

---

<sup>35</sup> Siti Ilmi Febriani dan Maswarni Maswarni, “Pengaruh Price to Book Value (PBV) dan Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2010-2023,” *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen* (*Swara Mahasiswa Manajemen*) 4, no. 4 (2024): 878–892.



*Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu rasio valuasi yang menggambarkan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan laba per saham yang dihasilkan. PER memberikan gambaran kepada investor mengenai berapa banyak yang bersedia dibayar oleh pasar untuk setiap satu unit laba yang dihasilkan perusahaan. Umumnya, PER yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki ekspektasi besar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan, sehingga dapat memberikan daya tarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Menurut teori investasi, PER mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan, di mana perusahaan dengan PER tinggi dianggap memiliki potensi pertumbuhan laba yang baik. Hal ini menjadikan PER sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Dalam konteks *Jakarta Islamic Index* (JII), PER menjadi salah satu rasio fundamental yang diperhatikan investor dalam memilih saham syariah yang prospektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Azzochrah et al. menunjukkan bahwa PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII, di mana semakin tinggi PER cenderung diikuti dengan kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa PER digunakan oleh investor sebagai ukuran valuasi penting yang mempengaruhi permintaan saham di pasar. Oleh karena itu, berdasarkan teori valuasi pasar dan bukti empiris yang telah dijelaskan, *Price Earning Ratio* (PER) dihipotesiskan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2022-2024.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Nurul Azizah Azzochrah, Muhammad Azhar Mushlih, dan Misbahul Munir Makka, "Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)," *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2021): 53–60.

Hipotesis 2 ( $H_2$ ): *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2022-2024.

### 3. *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) adalah dua indikator fundamental yang saling melengkapi dalam memberikan gambaran kinerja dan prospek keuangan perusahaan. EPS menggambarkan kinerja aktual perusahaan melalui laba bersih per lembar saham, sedangkan PER merefleksikan bagaimana pasar memandang prospek pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. Dengan kata lain, EPS menunjukkan hasil yang telah dicapai perusahaan, sedangkan PER menunjukkan harapan pasar terhadap potensi pertumbuhan perusahaan tersebut. Kombinasi antara EPS dan PER menjadi acuan penting bagi investor dalam mengevaluasi saham perusahaan, khususnya dalam indeks syariah seperti *Jakarta Islamic Index* (JII). Dalam praktiknya, investor tidak hanya memperhatikan satu indikator fundamental dalam pengambilan keputusan investasi, melainkan mempertimbangkan beberapa rasio sekaligus sebagai dasar pertimbangan.

Penelitian empiris yang dilakukan oleh Febriani menunjukkan bahwa secara simultan, EPS dan PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII. Hal ini memperkuat asumsi bahwa kombinasi antara indikator kinerja keuangan aktual (EPS) dan ekspektasi pasar (PER) mampu mempengaruhi permintaan saham di pasar modal, yang pada akhirnya memengaruhi pergerakan harga saham. Oleh karena itu, berdasarkan teori dan bukti empiris tersebut, dapat diasumsikan bahwa EPS dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di

*Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2022–2024.<sup>37</sup>

Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>): *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2022–2024.

---

<sup>37</sup> Febriani dan Maswarni, “Pengaruh Price to Book Value (PBV) dan Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2010-2023.”